

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan Indonesia hadir atas perilaku manusia baik itu berupa ide, tindakan maupun benda hasil karya manusia yang mengakar membuat kebiasaan tersebut ada sampai saat ini. Kebudayaan hadir dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti bahasa, sistem pengetahuan, sosial, teknologi, agama, politik, ekonomi dan kesenian (M Kurnia Fauqou Nur, dkk, 2018: 1352 ). Untuk definisi kebudayaan menurut ilmu antropologi merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144). Adanya 34 Provinsi di Indonesia, menjadikan Indonesia kaya akan kebudayaan yang dihasilkan masyarakatnya. Salah satu provinsi yang kaya akan kebudayaannya adalah Provinsi Jawa Barat.

Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang ada saat ini bisa dikatakan beragam dari mulai hadirnya tinggalan benda sampai kekayaan intelektual yang terus lestari hingga saat ini. Adanya Batik, Silat, Tari Jaipong, Tradisi, Wayang merupakan peninggalan kebudayaan dari sisi kesenian tradisional. Kesenian sebagai hasil dari kebudayaan tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Karena kesenian bagian dari masyarakat, tumbuh, berkembang dan terciptanya kesenian oleh masyarakat pemilik kesenian itu sendiri. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri (Umar Kayam, 1981:38-39). Seni sebagai salah satu hasil karya manusia, seringkali mempunyai nasib yang sama dengan manusia yang menciptakannya, apa yang terjadi pada masa lalu berkembang, bisa saja sekarang atau esok

memudar bahkan bisa saja musnah. Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian tergantung pada para seniman dan masyarakat yang mendukung kesenian tersebut (Ganjar kurnia, dkk, 2003:i). Seni adalah ekspresi hasil ungkapan seorang seniman yang tertuang dalam karya seninya. Pada saat seseorang merasakan perasaan sedih atau gembira terjadi gangguan perasaan pada dirinya dalam kondisi saat itu ia berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu. Kegiatan seperti ini merupakan ungkapan atau penyampaian informasi kepada orang lain.

Proses komunikasi dalam kesenian disampaikan oleh seniman lewat karya seninya. Maka seni merupakan ekspresi sekaligus sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini seni merupakan ungkapan perasaan seorang seniman yang tertuang kedalam bentuk karyanya setelah karyanya lahir maka karya tersebut siap untuk dihayati dan dinikmati sebagai hiburan (Sony Kartika. Dkk, 2007:10-11). Kesenian dalam pengertian sehari-hari berhubungan dengan produk keindahan umat manusia. Dalam pengertian luas, kesenian dapat menyangkut juga segala produk kebudayaan hasil peradaban manusia (Seminar Sejarah Nasional V. Sejarah Kesenian, 1990:98).

Budaya sunda merupakan budaya yang berpengaruh dalam perjalanan budaya Indonesia. Kebudayaan Sunda sedikit banyak memberikan andil dalam perkembangan kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Masyarakat Sunda juga memiliki etos atau watak budaya sunda mengenai jalan menuju keutamaan hidup yaitu cageur (waras), bageur (baik), singer (sehat), dan pinter (pintar). Selain etos kerjanya budaya sunda juga memiliki banyak kesenian yang bisa di bilang

mendunia yaitu ada Wayang golek, Tari Jaipong, kesenian Angklung, Calung, dan lain. Dengan sejarah dan tradisi yang beragam, sangat disayangkan sekali jika eksistensinya ditinggalkan atau bisa dibilang menghilang. Karena itu merupakan identitas kita sebagai masyarakat Sunda yang berhak melestarikan dan menjaga budaya kita sebagai bentuk kontribusi kita terhadap eksistensi budaya sunda yang sudah ada sejak kerajaan sunda berjaya. Pada era masa kini, penyerapan budaya seperti ini merupakan sebuah proses menuju ke arah yang lebih modern dikarenakan manusia mengharapkan adanya perubahan di dalam dirinya sejalan dengan perubahan dari masa ke masa. Memang manusia dituntut untuk harus berubah seiring dengan perkembangan zaman, tetapi arti kata modernisme disini memiliki persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat khususnya para pemuda harapan bangsa. Menurut Soerjono Soekanto modernisme adalah suatu bentuk perubahan sosial secara terarah dan didasarkan pada suatu perencanaan yang disebut dengan *social planning*. Tetapi kadangkala di lingkungan generasi muda ini kata modernisme lebih mengarah ke arah Westrnisasi yaitu eliminasi dari unsur-unsur budaya timur digantikan oleh budaya barat. Hasil dari kesalahpahaman tersebut adalah hilangnya budaya sunda sedikit demi sedikit.

Salah satu cara untuk mempertahankan kebudayaan sunda adalah membuat wadah bagi setiap masyarakat yang ingin mengembangkan kemampuannya di bidang seni budayanya yaitu dengan mendirikan komunitas. Komunitas merupakan suatu kelompok yang didalamnya mencakup anggota-anggota yang mempunyai visi misi dan tujuan yang sama. Tujuan yang hendak dicapai merupakan latar belakang dan keinginan setiap anggota menyebabkan komunitas

itu dibuat yang berangkat dari keresahan setiap individu anggota komunitas itu sendiri. Pada umumnya komunitas itu dibuat untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat dengan menggerakkan kegiatan dengan adanya wadah untuk merealisasikan hobi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Contohnya seperti komunitas sosial, keagamaan, ekonomi dan kebudayaan tradisional.

Sedangkan di Panjalu sendiri terdapat komunitas kebudayaan yang bergerak dalam bidang kesenian baik itu berupa kesenian tradisional, modern ataupun campuran antara tradisional dan modern. Adanya sebuah dukungan dari masyarakat dan lingkungan menjadikan sebuah komunitas budaya di Panjalu bisa tetap eksis sampai sekarang ini. Kecenderungan masyarakat Panjalu yang masih mempertahankan kebudayaan para terdahulunya secara tidak langsung adanya kebangga serta dukungan penuh terhadap para pelestari kebudayaan di Panjalu ditambah dengan kondisi lingkungan alam yang mengharuskan masyarakat sekitar untuk bisa berpikir kreatif dan inovatif dengan tentu saja tidak melupakan unsur dari sebuah kebudayaan tersebut. Faktor dari alam ini juga bisa dijadikan sebuah karya yang mengandung nilai budaya, artistik dan ekonomis. Faktor alam yang mendukung Panjalu bisa dikatakan sebagai wilayah agraris dengan ditambah potensi wisata alam religi dan sejarah kerajaannya, menjadikan masyarakat Panjalu bisa memanfaatkan potensi-potensi tersebut. Contohnya dengan banyaknya ukiran-ukuran kayu maupun bambu yang dijadikan sebuah karya seni seperti, karinding, wayang, maupun karya seni yang bisa dijual seperti

cindramata, plakat, souvenir dan lain-lain yang tentunya bertemakan ikon-ikon Panjalu.

KAI atau Komunitas Anak Ibu Panjalu yang merupakan komunitas kebudayaan yang bergerak dalam bidang kesenian. Dalam hal kesenian mereka bergerak dalam memadukan antara kesenian tradisional, Modern ataupun campuran antara Tradisional dan Modern. Ketika awal didirikannya komunitas tersebut pada tahun 2007 sebagai undangan pementasan festival di Jimbrana, Bali. Komunitas ini dituntut untuk bisa membuat atau mempunyai karya lokal atau bisa dikatakan ciri khusus dari Komunitas Anak Ibu yang bisa dikenal atau diingat oleh masyarakat luas. Ketika itu para sesepuh dan dibantu anggota komunitas membuat kesenian sunda berupa wayang, wayang tersebut berbeda dengan wayang pada umumnya. Membahas mengenai kesenian wayang landung yang ada di komunitas ini, faktor lingkungan Panjalu juga memengaruhi dalam segi kreativitas dan inovatifitas dari sebuah boneka dari bahan limbah tumbuhan seperti dari baju yang terbuat dari *kararas* atau daun pisang yang sudah tidak terpakai/ kering. Jika wayang pada umumnya seperti wayang golek atau wayang kulit yang tingginya tidak sampai 1 meter, sementara wayang (landung) di komunitas ini dari tingginya kira-kira mencapai 4 meter dengan berat kurang lebih 50 kilogram.

Sebelumnya Mang Ganda (sesepuh Komunitas Anak Ibu dan salah satu penciptan wayang landung) yang hanya seorang pedangan Jengkol di Bandung, memilih untuk pulang kampung dan memulai petualangannya dalam hal melestarikan kebudayaan Panjalu. Pada awalnya menurut Mang Ganda (Ganda

Suganda, wawancara, tanggal 02 Desember 2019) banyak sekali yang merespon baik itu positif dan tak sedikit juga yang negatif atas apa yang dilakukannya. Respon tersebut beragam ada yang menyangkut pautkan dengan aliran-aliran tertentu dan ada yang mengatakan bahwa kegiatan tersebut untuk apa dilakukan hanya membuang uang dan tidak menguntungkan. Tetapi Mang Ganda yang menyikapinya dengan tenang, tabah dan kuat menyikapinya. Karena menurut Mang Ganda melakukan seperti itu lebih dari sekedar uang dan mencoba mengharumkan nama Panjalu bukan terkenal dalam hal sejarah kerajaan maupun wisata alam religinya melainkan dalam hal kesenian tradisionalnya. Hal yang sama diungkapkan oleh Kang Cepi sebagai (anak dari Mang Ganda atau Ketua Komunitas Anak Ibu) menurutnya pada awal-awal masih ada yang menganggap untuk apa komunitas tersebut didirikan dan apa urgensi mendirikan komunitas tersebut. Tetapi seiring dengan perkembangannya anggapan-anggapan tersebut sudah hilang seiring dengan memberikan kontribusi dan bukti nyata yang dihasilkan oleh komunitas ini (Cepi Cahya, wawancara, tanggal 02 Desember 2019).

Dilihat dari awal berdiri, yaitu pada tahun 2007. Penulis menemukan permasalahan sebagai sesuatu apa dinamakan komunitas. Permasalahan itu berupa eksistensi komunitas kebudayaan yang bergerak di bidang kesenian tradisioal tersebut hadir di tengah-tengah masyarakat yang sudah lambat laun tergantikan dengan kebudayaan barat. Penulis melihat permasalahan tersebut dari mulai awal berdiri, tujuan dibentuknya komunitas, perekrutan anggotanya seperti apa dan bagaimana, sumber dananya dari mana, pengelolaan untuk sarana dan prasarana

bagaimana hingga mengetahui perkembangannya sampai sekarang. Apakah memperlihatkan eksistensinya di masyarakat atau tidak. Metode yang digunakan penulis untuk meneliti permasalahan eksistensi komunitas anak ibu itu dengan cara menganalisis dan mengambil sudut pandang dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut, melihat dari kaca mata masyarakat terhadap adanya komunitas tersebut dan melihat adanya pemberitaan dari media-media di Internet mengenai komunitas tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“EKSISTENSI KOMUNITAS ANAK IBU TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUNDA DI PANJALU TAHUN 2007-2019**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah. Sebagaimana rumusan masalah di bawah ini diantaranya:

1. Bagaimana gambaran umum komunitas anak ibu?
2. Bagaimana keberadaan komunitas anak ibu terhadap pelestarian budaya sunda di Panjalu tahun 2007-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran umum komunitas anak ibu
2. Untuk mengetahui keberadaan komunitas anak ibu terhadap pelestarian budaya sunda di Panjalu tahun 2007-2019

#### D. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang “*EKSISTENSI KOMUNITAS ANAK IBU TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUNDA DI PANJALU TAHUN 2007-2019*” ini tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding. Adapun karya-karya yang menjadi pembanding peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Wayang Landung Ciamis*. Merupakan Jurnal dari M Kurnia Fauqou Nur dan Novian Denny Nugraha., S. Sn., M.Sn Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. Isinya membahas cara melestarikan wayang landung yang dibawah naungan Komunitas Anak Ibu dalam bentuk buku cerita bergambar.
2. *Kesenian Kohkol Cangkilung di Desa Panjalu*. Merupakan Skripsi dari Nova Mutiara Dewi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI Bandung. Isinya lebih membahas mengenai kontribusi Komunitas Anak Ibu dalam mengembangkan budaya musik sunda di desa Panjalu.
3. Risma Nurjatika “Nilai Estetika Dalam Kesenian Wayang Landung Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Untuk Bahan Pembelajaran Membaca Bahasan Di Sma Kelas XII” Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
4. *Sejarah Perkembangan Kesenian Karinding di Jawa Barat (studi Kasus Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang 2004-2015)*. Merupakan skripsi karya Anis Salma Muslimah Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung. Isinya membahas tentang Sesepeuh dari



Cimanggung mendapat amanah dari keluarganya untuk mempertahankan kesenian tradisional karinding juga merupakan keinginan mempertahankan kesenian tradisional agar tidak punah.

Adapun penelitian penulis tentang *“EKSISTENSI KOMUNITAS ANAK IBU TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUNDA DI PANJALU TAHUN 2007-2019”* menggunakan metode penelitian sejarah berupa Heuristik, kritik, interpretasi dan Historiografi, dengan menggunakan studi pustaka, wawancara dan Penelitian lapangan.

#### **E. Metode Penelitian**

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini diantaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

##### **1. Heuristik**

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Menurut Notosusanto (dalam Sulasman, 2014:93), pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.

Dalam ilmu sejarah yang paling pertama dan utama yang dirujuk untuk dijadikan sumber utama adalah sumber primer. Sumber Primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi yang dengan mata kepalanya sendiri menyaksikan peristiwa sejarah, dan sumber yang didapati dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang di dapatkan (Louis Gottschalk, 1985:35). Adapun sumber primer yang penulis dapatkan berupa:

## a. Sumber benda:

- 1) Kerajinan-kerajinan kayu sebagai hasil dari karya komunitas anak ibu
- 2) Wayang landung sebagai hasil temuan dari komunitas anak ibu
- 3) Sanggar Komunitas anak ibu

## b. Sumber tulisan:

- 1) SK. Pendirian Komunitas anak ibu
- 2) Dedi Muhtadi. “Ganda Suganda, Penjaga Budaya Panjalu” dalam Kompas. terbit pada 27 Februari 2016

## c. Sumber lisan:

- 1) Pak Ganda Suganda (58 Tahun) sebagai Pendiri Komunitas anak ibu
- 2) Cipi Cahya Sumirat (32 Tahun) sebagai Anak dari Pak Ganda sekaligus Pencetus Nama Komunitas anak ibu

## d. Sumber internet

- 1) Kompas TV “ada wayang setinggi 4 meter di Festival Wayang Landung” <https://www.youtube.com/watch?v=R6KvIUjzjyk> dalam berita Sapa Indonesia diupload pada 22 Maret 2016
- 2) Net TV “Dimainkan Orang, Wayang Landung ini memiliki berat 45kg” <https://www.youtube.com/watch?v=a7zPNCDalPc> dalam berita Net 5 diupload pada 25 Mei 2016
- 3) Net TV “INSANI –Wayang Landung Hibur Warga Ngabuburit” <https://www.youtube.com/watch?v=Z3cI5p-QOr4> dalam Berita Indonesia Morning Show diupload pada 12 Juni 2018
- 4) @kaiPanjalu\_id

- 5) @wayanglandungPanjalu
- 6) wlp.kaiPanjalu.id/
- 7) Dalam rentan waktu 2007-2011
- 8) Dalam rentan waktu 2012- 2015
  - a) Admin. “Wayang Landung Kreasi dari Ciamis”.  
<http://kabarkampus.com/2012/12/wayang-landung-kreasi-dari-ciamis/> diterbitkan pada 14 Desember 2012 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:28
  - b) Admin. “Wayang Landung”. <https://www.diciamis.com/wayang-landung.php> diterbitkan pada 25 Juli 2012 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:30
  - c) Admin. “Wayang Landung Seni Helaran Dari Ciamis”.  
<https://www.ciamis.info/2014/05/wayang-landung-seni-pertunjukan-helaran.html> diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2014 dan diakses pada 15 Desember 2019 pukul 4:40
  - d) Ajijah. “lahirnya seni helaran wayang landung di jawa barat”  
<https://bandung.bisnis.com/read/20120919/549/980854/lahirnya-seni-helaran-wayang-landung-di-jawa-barat> diterbitkan pada tanggal 19 September 2012 14:16 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:29
- 9) Dalam rentan waktu 2016-2019
  - a) Dedi Muhtadi. “Ganda Suganda, Penjaga Budaya Panjalu” dalam Kompas.com. terbit pada 27 Februari 2016 pukul 19:03 WIB

- b) Administrator. “Festival Kuliner Ciamis Ramaikan Jagir Pesona Wisata Budaya” dalam koran Media Indonesia. Terbit pada Jum’at 19 Mei 2017 pukul 07:24 WIB.
- c) Kristiadi. “Sukacita Sambut Bulan Suci” dalam koran Media Indonesia terbit pada Senin 06 Juni 2016 pukul 07:30 WIB.
- d) Admin. “Wayang Landung Kesenian Unik dari Ciamis”. <https://www.beritainspiratif.com/wayang-landung-kesenian-unik-dari-ciamis/> diterbitkan pada 30 September 2018 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:26.
- e) Admin\_Library. “Pandu Radea, Kreator Wayang Landung dari Panjalu”. <https://www.uc.ac.id/library/kreator-wayang-landung-dari-Panjalu/> diterbitkan pada 9 Februari 2017 dan diakses pada 14 Desember 2019 pukul 16:39
- f) Admin. “Menikmati Longser Wayang Landung”. <http://disparbud.jabarprov.go.id/wisata/stcontent.php?id=81&lang=> diupdate pada minggu 7 Februari 2016 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 18:06
- g) Bagus Mardian. “Wayang Landung dari Ciamis Ramaikan TOF 2019”. <https://news.koropak.co.id/10144/wayang-landung-dari-ciamis-ramaikan-tof> diterbitkan pada tanggal Minggu 13 Oktober 2019 dan diakses pada 15 Desember 2019 pukul 4:45
- h) M. Kurnia Fauqou Nur , Novian Denny Nugraha., S.Sn ., M.Sn. (Desember 2018) “Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang

Wayang Landung Ciamis”. e-Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.3.

[https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147111/jurnal\\_eproc/perancangan-buku-cerita-bergambar-tentang-wayang-landung-ciamis-gumelar-putra-werkodara-.pdf](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147111/jurnal_eproc/perancangan-buku-cerita-bergambar-tentang-wayang-landung-ciamis-gumelar-putra-werkodara-.pdf) diakses pada 15 Desember 2019 pukul 5:03

- i) Adeng Bustomi. “Kesenian Bebegig dan Wayang Landung”.  
<https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1553352011/kesenian-bebegig-dan-wayang-landung> diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 21:40 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:13
- j) Lingga Arvian Nugroho. “Penampilan Wayang Landung Khas Ciamis Hibur Penonton Bogor Street Festival”.  
<https://bogor.tribunnews.com/2019/02/19/penampilan-wayang-landung-khas-ciamis-hibur-penonton-bogor-street-festival> diterbitkan pada Selasa 19 Februari 2019 pukul 20:56 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:13
- k) Fajar Sukma. “Wayang Landung Jadi Objek Favorit Foto Pengunjung Yudafest”.  
<https://www.ayotasik.com/read/2017/08/28/542/wayang-landung-jadi-objek-favorit-foto-pengunjung-yudafest> diterbitkan pada Senin 28 Agustus 2017 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:23
- l) Akhmad Fauzi Maulana. “Wayang Landung Bebegig Dan Pontrang Main Satu Panggung”. <https://priangan.com/wayang->

[landung-bebegig-dan-pontrang-main-satu-panggung/](#) diterbitkan pada 13 September 2018 17:13 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:27

- m) Admin “Sanggar Seni Budaya Komunitas Anak Ibu Panjalu KAI Panjalu”.

<https://www.kompasiana.com/megasuky/5a73d048cbe52358ac39a552/sanggar-seni-budaya-komunitas-anak-ibu-Panjalu-kai-Panjalu>

diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 09:43 dan diakses pada 15 Desember 2019 6:26

- n) Admin. “Ganda Suganda Penjaga Budaya Panjalu”.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/13304142/ganda-suganda-penjaga-budaya-Panjalu?page=all> diterbitkan pada Senin, 29

Februari 2016 pukul 18:00 dan diakses pada 16 Desember 2019 Pukul 15:07

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat langsung peristiwa sejarah, dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah (Louis Gottschalk, 1985:35).

- a) Djadja Sukardja. 2001. *Inventarisasi dan dokumentasi sumber Sejarah Galuh Ciamis*. Ciamis: [s.n]
- b) Nina Herlina, dkk. 2019. *Panjalu dari Masa ke Masa*. Ciamis: YMSI

## 2. Kritik

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah di dapat secara kritis,

terutama menyaring sumber-sumber primer agar terjaring fakta-fakta yang sesuai pilihan (Helius Sjamsudin, 2012:103). Kritik sumber pun dibagi dua, yaitu:

- a. Kritik Eksternal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (Helius Sjamsudin, 2012:104).

Sumber Primer:

- 1) Sumber Benda:
  - a) Kerajinan-kerajinan kayu. Sebagai hasil dari karya komunitas anak ibu terbuat dari kayu terkadang memakai limbah-limbah kayu bekas pabrik pemotongan kayu yang sudah tidak terpakai.
  - b) Wayang landung. Sebagai hasil temuan dari komunitas anak ibu menggunakan limbah-limbah tumbuhan yang sudah kering seperti contohnya daun pisang bekas, jerami dll.
  - c) Sanggar Komunitas anak ibu. Terbuat dari bambu dan kayu dan beratapkan daun kelapa.
- 2) Sumber tulisan:
  - a) SK. Pendirian Komunitas anak ibu. Dibungkus oleh map karton berwarna abu-abu, masih terlihat rapi ukuran kertas A4, Times New Roman dan menggunakan tinta printer.

- b) Dedi Muhtadi. “Ganda Suganda, Penjaga Budaya Panjalu” dalam Kompas. terbit pada 27 Februari 2016. Sumber ini ditemukan dalam bentuk potongan artikel koran yang dibingkai oleh figura, kondisi masih bagus meskipun terlihat kusut dan warnanya menguning karena dimakan usia tetapi masih bisa terbaca .
- 3) Sumber lisan:
- a) Pak Ganda Suganda (58 Tahun) sebagai Pendiri Komunitas anak ibu. Kondisi fisik masih sehat ingatan masih kuat, kulit sawo matang tinggi kira-kira 155 cm
- b) Cepi Cahya Sumirat (32 Tahun) sebagai Anak dari Pak Ganda sekaligus Pencetus Nama Komunitas anak ibu. Kondisi fisik masih sehat ingatan masih kuat, kulit sawo matang tinggi kira-kira 170 cm.
- 4) Sumber internet
- a) Kompas TV “ada wayang setinggi 4 meter di Festival Wayang Landung”. <https://www.youtube.com/watch?v=R6KvIUjzjyk> dalam berita Sapa Indonesia diupload pada 22 Maret 2016. Ditayangkan di youtube pada 22 Maret 2016 dalam Kompas TV berita Sapa Indonesia membahas mengenai konten Wayang Landung yang dibawah naungan Komunitas Anak Ibu ditonton 4.264 x di youtube mendapat like 9 dan dislike 1 berdurasi 1 menit 18 detik.



- b) Net TV “Dimainkan Orang, Wayang Landung ini memiliki berat 45kg. <https://www.youtube.com/watch?v=a7zPNCDalPc> dalam berita Net 5 diupload pada 25 Mei 2016. Ditayangkan di youtube pada 25 Mei 2016 dalam Net TV berita Net 5 membahas mengenai konten Wayang Landung yang dibawah naungan Komunitas Anak Ibu ditonton 2.888 x di youtube mendapat like 15 dan dislike 0 berdurasi 1 menit 54 detik.
- c) Net TV “INSANI –Wayang Landung Hibur Warga Ngabuburit” <https://www.youtube.com/watch?v=Z3cI5p-QOr4> dalam Berita Indonesia Morning Show diupload pada 12 Juni 2018. Ditayangkan di youtube pada 12 Juni 2018 dalam Net TV berita Indonesia Morning Show membahas mengenai konten Wayang Landung yang dibawah naungan Komunitas Anak Ibu ditonton 662 x di youtube mendapat like 4 dan dislike 2 berdurasi 1 menit 32 detik.
- d) @kaiPanjalu\_id. Dalam Instagram 743 kiriman, 4.285 pengikut dan 457 diikuti
- e) @wayanglandungPanjalu
- f) wlp.kaiPanjalu.id/
- g) Dalam rentan waktu 2007-2011
- h) Dalam rentan waktu 2012- 2015
- (1) Admin. “Wayang Landung Kreasi dari Ciamis”.  
<http://kabarkampus.com/2012/12/wayang-landung-kreasi-dari->

[ciamis/](#) diterbitkan pada 14 Desember 2012 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:28

(2) Admin. “Wayang Landung”.

<https://www.diciamis.com/wayang-landung.php> diterbitkan pada 25 Juli 2012 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:30

(3) Admin. “Wayang Landung Seni Helaran Dari Ciamis”.

<https://www.ciamis.info/2014/05/wayang-landung-seni-pertunjukan-helaran.html> diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2014 dan diakses pada 15 Desember 2019 pukul 4:40

(4) Ajjah. “lahirnya seni helaran wayang landung di jawa barat”

<https://bandung.bisnis.com/read/20120919/549/980854/lahirnya-seni-helaran-wayang-landung-di-jawa-barat> diterbitkan pada tanggal 19 September 2012 14:16 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:29

i) Dalam rentan waktu 2016-2019

(1) Dedi Muhtadi. “Ganda Suganda, Penjaga Budaya Panjalu” dalam Kompas.com. terbit pada 27 Februari 2016 pukul 19:03 WIB

(2) Administrator. “Festival Kuliner Ciamis Ramaikan Jagir Pesona Wisata Budaya” dalam koran Media Indonesia. Terbit pada Jum’at 19 Mei 2017 pukul 07:24 WIB.

- (3) Kristiadi. “Sukacita Sambut Bulan Suci” dalam koran Media Indonesia terbit pada Senin 06 Juni 2016 pukul 07:30 WIB.
- (4) Admin. “Wayang Landung Kesenian Unik dari Ciamis”. <https://www.beritainspiratif.com/wayang-landung-kesenian-unik-dari-ciamis/> diterbitkan pada 30 September 2018 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:26.
- (5) Admin\_Library. “Pandua Radea, Kreator Wayang Landung dari Panjalu”. <https://www.uc.ac.id/library/kreator-wayang-landung-dari-Panjalu/> diterbitkan pada 9 Februari 2017 dan diakses pada 14 Desember 2019 pukul 16:39
- (6) Admin. “Menikmati Longser Wayang Landung”. <http://disparbud.jabarprov.go.id/wisata/stcontent.php?id=81&lang=> diupdate pada minggu 7 Februari 2016 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 18:06
- (7) Bagus Mardian. “Wayang Landung dari Ciamis Ramaikan TOF 2019”. <https://news.koropak.co.id/10144/wayang-landung-dari-ciamis-ramaikan-tof> diterbitkan pada tanggal Minggu 13 Oktober 2019 dan diakses pada 15 Desember 2019 pukul 4:45
- (8) M. Kurnia Fauqou Nur , Novian Denny Nugraha., S.Sn ., M.Sn. (Desember 2018) “Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Wayang Landung Ciamis”. e-Proceeding of Art & Design : Vol.5,

- No.3.[https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147111/jurnal\\_eproc/perancangan-buku-cerita-bergambar-tentang-wayang-landung-ciamis-gumelar-putra-werkodara.pdf](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147111/jurnal_eproc/perancangan-buku-cerita-bergambar-tentang-wayang-landung-ciamis-gumelar-putra-werkodara.pdf) diakses pada 15 Desember 2019 pukul 5:03
- (9) Adeng Bustomi. “Kesenian Bebegig dan Wayang Landung”.<https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1553352011/kesenian-bebegig-dan-wayang-landung> diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 21:40 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:13\
- (10) Lingga Arvian Nugroho. “Penampilan Wayang Landung Khas Ciamis Hibur Penonton Bogor Street Festival”.  
<https://bogor.tribunnews.com/2019/02/19/penampilan-wayang-landung-khas-ciamis-hibur-penonton-bogor-street-festival> diterbitkan pada Selasa 19 Februari 2019 pukul 20:56 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:13
- (11) Fajar Sukma. “Wayang Landung Jadi Objek Favorit Foto Pengunjung Yudafest”  
<https://www.ayotasik.com/read/2017/08/28/542/wayang-landung-jadi-objek-favorit-foto-pengunjung-yudafest> diterbitkan pada Senin 28 Agustus 2017 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:23
- (12) Akhmad Fauzi Maulana. “Wayang Landung Bebegig Dan Pontrang Main Satu Panggung”. <https://priangan.com/wayang->

[landung-bebegig-dan-pontrang-main-satu-panggung/](#)

diterbitkan pada 13 September 2018 17:13 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:27

(13) Admin “Sanggar Seni Budaya Komunitas Anak Ibu Panjalu KAI Panjalu”

<https://www.kompasiana.com/megasuky/5a73d048cbe52358ac39a552/sanggar-seni-budaya-komunitas-anak-ibu-Panjalu-kai-Panjalu>

diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 09:43 dan diakses pada 15 Desember 2019 6:26

(14) Admin. “Ganda Suganda Penjaga Budaya Panjalu”

<https://nationalgeographic.grid.id/read/13304142/ganda-suganda-penjaga-budaya-Panjalu?page=all>

diterbitkan pada Senin, 29 Februari 2016 pukul 18:00 dan diakses pada 16 Desember 2019 Pukul 15:07

b. Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak (Helius Sjamsudin, 2012:112). Sumber Primer:

1) Sumber Benda:

- a) Kerajinan-kerajinan kayu sebagai hasil dari karya komunitas anak ibu
- b) Wayang landung sebagai hasil temuan dari komunitas anak ibu

- c) Sanggar Komunitas anak ibu sebagai tempat melakukan kegiatan yang dilakukan komunitas anak ibu seperti melakukan kegiatan membuat kerajinan dan berlatih pementasan.
- 2) Sumber tulisan:
- a) SK. Pendirian Komunitas anak ibu berisi surat keputusan mendirikan komunitas pada tanggal 14 Desember 2014
  - b) Dedi Muhtadi. “Ganda Suganda, Penjaga Budaya Panjalu” dalam Kompas. terbit pada 27 Februari 2016. Berisi mengenai Pak ganda Suganda yang merupakan pendiri Komunitas Anak Ibu sebagai penjaga kebudayaan yang ada di Panjalu.
- 3) Sumber lisan:
- a) Pak Ganda Suganda (58 Tahun) sebagai Pendiri Komunitas anak ibu
  - b) Cipi Cahya Sumirat (32 Tahun) sebagai Anak dari Pak Ganda sekaligus Pencetus Nama Komunitas anak ibu
- 4) Sumber internet
- a) Kompas TV “ada wayang setinggi 4 meter di Festival Wayang Landung” <https://www.youtube.com/watch?v=R6KvIUjzjyk> dalam berita Sapa Indonesia diupload pada 22 Maret 2016. Menjelaskan mengenai wayang landung di Festival Wayang Landung di Ciamis
  - b) Net TV “Dimainkan Orang, Wayang Landung ini memiliki berat 45kg. <https://www.youtube.com/watch?v=a7zPNCDalPc> dalam

berita Net 5 diupload pada 25 Mei 2016. Enjelaskan mengenai wayang landung yang dimainkan di Ciamis.

- c) Net TV “INSANI-Wayang Landung Hibur Warga Ngabuburit” <https://www.youtube.com/watch?v=Z3cI5p-QOr4> dalam Berita Indonesia Morning Show diupload pada 12 Juni 2018. menjelaskan mengenai wayang landung sebagai hiburan warga masyarakat ciamis dalam menunggu waktu berbuka puasa.
- d) @kaiPanjalu\_id. Isinya mengenai Proses pembuatan kerajinan kayu, hasil kerajinan kayu dan pemberian cinderamata kepada tokoh atau publik figur.
- e) @wayanglandungPanjalu
- f) [wlp.kaiPanjalu.id/](http://wlp.kaiPanjalu.id/)
- g) Dalam rentang waktu 2007-2011. Dalam rentang waktu ini belum ada yang membahas mengenai Komunitas Anak Ibu ini
- h) Dalam rentang waktu 2012- 2015. Dalam rentang waktu ini Komunitas Anak Ibu sudah mulai dikenal. Sudah lumayan banyak berita online yang memberitakan mengenai komunitas ini terutama wayang landungnya.
- (1) Admin. “Wayang Landung Kreasi dari Ciamis”. <http://kabarkampus.com/2012/12/wayang-landung-kreasi-dari-ciamis/> diterbitkan pada 14 Desember 2012 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:28

- (2) Admin. “Wayang Landung”.  
<https://www.diciamis.com/wayang-landung.php> diterbitkan pada 25 Juli 2012 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:30
- (3) Admin. “Wayang Landung Seni Helaran Dari Ciamis”.  
<https://www.ciamis.info/2014/05/wayang-landung-seni-pertunjukan-helaran.html> diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2014 dan diakses pada 15 Desember 2019 pukul 4:40
- (4) Ajjah. “lahirnya seni helaran wayang landung di jawa barat”  
<https://bandung.bisnis.com/read/20120919/549/980854/lahirnya-seni-helaran-wayang-landung-di-jawa-barat> diterbitkan pada tanggal 19 September 2012 14:16 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:29
- i) Dalam rentan waktu 2016-2019. Dalam rentang waktu ini Komunitas Anak Ibu sudah mulai dikenal dan didengar di luar masyarakat Panjalu. Sudah banyak berita online yang memberitakan mengenai komunitas ini terutama wayang landungnya.
- (1) Dedi Muhtadi. “Ganda Suganda, Penjaga Budaya Panjalu” dalam Kompas.com. terbit pada 27 Februari 2016 pukul 19:03 WIB



- (2) Administrator. “Festival Kuliner Ciamis Ramaikan Jagir Pesona Wisata Budaya” dalam koran Media Indonesia. Terbit pada Jum’at 19 Mei 2017 pukul 07:24 WIB.
- (3) Kristiadi. “Sukacita Sambut Bulan Suci” dalam koran Media Indonesia terbit pada Senin 06 Juni 2016 pukul 07:30 WIB.
- (4) Admin. “Wayang Landung Kesenian Unik dari Ciamis”. <https://www.beritainspiratif.com/wayang-landung-kesenian-unik-dari-ciamis/> diterbitkan pada 30 September 2018 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16:26.
- (5) Admin\_Library. “Pandu Radea, Kreator Wayang Landung dari Panjalu”. <https://www.uc.ac.id/library/kreator-wayang-landung-dari-Panjalu/> diterbitkan pada 9 Februari 2017 dan diakses pada 14 Desember 2019 pukul 16:39
- (6) Admin. “Menikmati Longser Wayang Landung”. <http://disparbud.jabarprov.go.id/wisata/stcontent.php?id=81&lang=> diupdate pada minggu 7 Februari 2016 dan diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 18:06
- (7) Bagus Mardian. “Wayang Landung dari Ciamis Ramaikan TOF 2019”. <https://news.koropak.co.id/10144/wayang-landung-dari-ciamis-ramaikan-tof> diterbitkan pada tanggal Minggu 13 Oktober 2019 dan diakses pada 15 Desember 2019 pukul 4:45

- (8) M. Kurnia Fauqou Nur , Novian Denny Nugraha., S.Sn ., M.Sn. (Desember 2018) “Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Wayang Landung Ciamis”. e-Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.3.[https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147111/jurnal\\_eproc/perancangan-buku-cerita-bergambar-tentang-wayang-landung-ciamis-gumelar-putra-werkodara.pdf](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147111/jurnal_eproc/perancangan-buku-cerita-bergambar-tentang-wayang-landung-ciamis-gumelar-putra-werkodara.pdf) diakses pada 15 Desember 2019 pukul 5:03
- (9) Adeng Bustomi. “Kesenian Bebegig dan Wayang Landung”.<https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1553352011/kesenian-bebegig-dan-wayang-landung> diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 21:40 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:13
- (10) Lingga Arvian Nugroho. “Penampilan Wayang Landung Khas Ciamis Hibur Penonton Bogor Street Festival”.<https://bogor.tribunnews.com/2019/02/19/penampilan-wayang-landung-khas-ciamis-hibur-penonton-bogor-street-festival> diterbitkan pada Selasa 19 Februari 2019 pukul 20:56 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:13
- (11) Fajar Sukma. “Wayang Landung Jadi Objek Favorit Foto Pengunjung Yudafest”  
<https://www.ayotasik.com/read/2017/08/28/542/wayang-landung-jadi-objek-favorit-foto-pengunjung-yudafest>

diterbitkan pada Senin 28 Agustus 2017 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:23

- (12) Akhmad Fauzi Maulana. “Wayang Landung Bebegig Dan Pontrang Main Satu Panggung”. <https://priangan.com/wayang-landung-bebegig-dan-pontrang-main-satu-panggung/>

diterbitkan pada 13 September 2018 17:13 dan diakses pada 15 Desember 2019 Pukul 5:27

- (13) Admin “Sanggar Seni Budaya Komunitas Anak Ibu Panjalu KAI Panjalu”

<https://www.kompasiana.com/megasuky/5a73d048cbe52358ac39a552/sanggar-seni-budaya-komunitas-anak-ibu-Panjalu-kai-Panjalu> diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 09:43

dan diakses pada 15 Desember 2019 6:26

- (14) Admin. “Ganda Suganda Penjaga Budaya Panjalu”

<https://nationalgeographic.grid.id/read/13304142/ganda-suganda-penjaga-budaya-Panjalu?page=all> diterbitkan pada

Senin, 29 Februari 2016 pukul 18:00 dan diakses pada 16 Desember 2019 Pukul 15:07

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh (Sulasman, 2014:107). Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut

kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari (Kuntowijoyo, 2005:101).

Kaitannya dengan kajian ini penulis menggunakan pendekatan sosio-kultural, yaitu mencoba menjelaskan asal-usul, struktur dan kegiatan suatu masyarakat dalam lingkungan sekitarnya. Masyarakat dan lingkungan fisik bersama-sama maju dalam suatu proses evolusi (Barnes dalam Helius Sjamsudin, 2012:132). Proses evolusi tersebut dapat dianalisis seolah-olah dapat dipandang dari dekat (*microscopic*) atau dari jauh (*makroskopis*) atau hanya dapat memperhatikan perubahan-perubahan besar yang terjadi. (Koentjaraningrat, 2009: 191). Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah maka ilmu tersebut bisa dimaksudkan dalam hal sejarah besar (*makrohistory*) dan sejarah kecil (*microhistory*). Menurut Sartono Kartodirdjo Pembahasan mengenai sejarah yang berdampak besar dalam hal ini dalam lingkup yang besar (*makrohistory*) seperti cakupannya di Jawa Barat sudah banyak yang mengungkapkan ketika suatu kebudayaan berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat. Urgensinya dalam penulisan (*microhistory*) tidak lain ingin mengungkapkan suatu komunitas lokal yang ingin mempertahankan budayanya di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Dan dari sinilah penulis mencoba menulis mengenai Komunitas Anak Ibu dalam keberadaan di Panjalu dengan menggunakan teori evolusi sosial-budaya dari koentjaraningrat.

Selain itu juga penelitian ini juga menggunakan teori Interaksi sosial dalam hal hubungan antar Individu maupun masyarakat dalam hal eksistensinya melestarikan budaya sunda tersebut. Interaksi sosial yang merupakan hubungan

dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar komunitas, antar perorangan dengan komunitas, komunitas antar komunitas maupun komunitas dengan masyarakat sekitar. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya (Danny Haryanto dan G. Edwin Nugroho, 2011: 215). Dalam hal ini penulis mencoba melihat suatu komunitas budaya sunda yang ingin mempertahankan dan mensosialisasikan budaya sunda yang dimilikinya kepada masyarakat bahwa budaya sunda bisa eksis terhadap perkembangan zaman dan tidak tergerus oleh budaya luar.

Dengan didukung dari Jean Paul Sarte mengenai teori eksistensialisme. Bahwa eksistensi lebuh dulu ada dibanding esensi. Artinya manusia akan eksis terlebih dahulu kemudian setelah eksistensinya terlihat ditari kesimpulan mengenai esensi dari manusia tersebut. Pun demikian sama halnya dengan Komunitas Anak Ibu tersebut yang telah melakukan eksistensinya di masyarakat selama kurang lebih 12 tahun dihitung dari tahun 2007-2019. Apakah berdampak positif atau negatif terhadap budaya yang ada di Panjalu.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah proses penulisan fakta sejarah dariberbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah (Sulasman, 2014:147). Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang alasan peneliti mengambil judul ini, kemudian rumusan masalah yang berisi point-point yang akan peneliti teliti, tujuan penelitian yang berisi maksud dari penelitian yang peneliti lakukan, kajian pustaka yang berisi skripsi dan jurnal yang memiliki bahasan yang sama dengan kajian peneliti namun beda objeknya, sehingga peneliti menggunakannya sebagai pembanding dan agar terhindar dari plagiat, dan langkah-langkah penelitian yang berisi metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan, meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. BAB II: Bab ini berupa gambaran umum komunitas anak ibu yang didalamnya menguraikan mengenai bagian pertama berupa tinjauan komunitas yang menjelaskan definisi komunitas dan bentuk-bentuk komunitas. Kemudian bagian kedua berupa hasil penelitian tentang komunitas anak ibu menjelaskan Asal usul berdirinya Komunitas Anak Ibu Panjalu, Tujuan Komunitas Anak Ibu Panjalu, Perekrutan Anggota Komunitas Anak Ibu Panjalu, Pengelolaan Komunitas Anak Ibu Panjalu, Sumber Dana, Sarana dan Prasarana Komunitas Anak Ibu Panjalu. BAB III: Bab ini berupa keberadaan komunitas anak ibu terhadap pelestarian budaya sunda di Panjalu tahun 2007-2019 dilihat dari kegiatan di bidang Sosial-Budaya, dilihat dari kegiatan di bidang Ekonomi, dilihat dari respon masyarakat terhadap keberadaan Komunitas Anak Ibu dan dilihat dari pemberitaan Media Online terhadap keberadaan Komunitas Anak Ibu. BAB IV: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian dari peneliti. Setelah itu ada daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan peneliti dalam penelitian. Baik itu sumber primer, sumber sekunder dan sumber-sumber lainnya

yang mendukung pada penelitian ini. Setelahnya terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penunjang penelitian.

